

Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif melalui Media Diorama Kelompok TK A di TK Al-Pankuli Bandung

Efforts to Improve Expressive Language through Diorama Media
(Classroom Action Research Al-Pankuli Kindergarten, Bandung Regency)

¹Sari Ayu Azhari, ²Dedih Surana, dan ³Arif Hakim

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Ranga Gading No.8 Bandung 40116

email : ¹azharisariayu@gmail.com, ²dedihsurana@gmail.com, ³arifhakim.spsupi@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the expressive language of children aged 4-5 years by using diorama media at Al-Pankuli Kindergarten Bandung. The method of research used is classroom action research, which is carried out in collaboration with classroom teachers. Research subjects were 17 children, consisting of 7 men and 10 women. The object of research is to improve expressive language by using diorama media. Data collection techniques use observation, documentation, and interviews, while data analysis techniques use quantitative data. The results of the study showed a gradual increase in the use of diorama media. Improved verbal and non verbal expressive languages. In the implementation of Pre-Acts, understanding verbal expressive language before using diorama media reached 23.5%, namely 4 children. These results indicate that the implementation of the action is still in the less criteria based on the specified success indicators. In Cycle I, the implementation of the action increased to 82%, namely 14 children and was in good territory, while Cycle II reached 100%. The results of the implementation of the actions in Cycle II are in very good criteria.

Keywords: Ability, Expressive Language, Diorama Media

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media diorama di TK Al-Pankuli Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas, yang dilakukan bekerja sama dengan guru kelas. Subjek penelitian sejumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan unjuk kerja, sedangkan teknik analisis data menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan secara bertahap dengan menggunakan media diorama. Peningkatan bahasa ekspresif verbal dan non verbal. Dalam pelaksanaan Pra Tindakan memahami bahasa ekspresif verbal sebelum menggunakan media diorama mencapai 23,5% yaitu 4 orang anak. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan masih dalam kriteria kurang berdasarkan pada indikator keberhasilan yang ditentukan. Pada Siklus I, pelaksanaan tindakan meningkat menjadi 82% yaitu 14 orang anak dan berada pada kriteria baik, sedangkan Siklus II mencapai 100%. Hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II berada pada kriteria sangat baik.

Kata Kunci : Kemampuan, Bahasa Ekspresif, Media Diorama

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4–6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2005). Salah satu aspek yang penting untuk distimulasi pada anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa hal ini karena kehidupan manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa dan pemerolehan bahasa. Bahasa dapat berupa bahasa lisan, bahasa tertulis maupun penggunaan bahasa isyarat yang semuanya bertujuan untuk berkomunikasi (Tarigan, 1997).

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan

menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada usia dini meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang di sekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang muncul di sekolah TK Al-Pankuli yaitu rendahnya kemampuan bahasa ekspresif anak, seperti anak yang kurang mengajukan pertanyaan pada setiap kegiatan pembelajaran, anak yang diam saja ketika belajar, anak yang takut mengeluarkan pendapat/ide/gagasan, anak tidak berani menceritakan hasil karyanya kepada guru atau teman, anak lebih senang menyelesaikan pekerjaannya dengan mengikuti pola yang dibuat oleh guru.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Al-Pankuli Sebelum menggunakan media diorama. 2. Untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Al-Pankuli Setelah menggunakan media diorama. 3. Untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dalam penggunaan media diorama untuk kemampuan bahasa ekspresif anak.

B. Landasan Teori

Pengertian Bahasa

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 186) perkembangan bahasa anak usia dini ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya. Anak mengalami tahapan perkembangan yang sama namun yang membedakan antara lain: sosial keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, hubungan, dengan teman yang turut mempengaruhinya, ini berarti lingkungan turut mempengaruhi perkembangan bahasa anak, lingkungan yang baik maka perkembangan anak akan baik, namun sebaliknya jika tidak maka anak juga akan ikut dalam lingkungan tersebut. Hal ini lah yang menjadi tolak ukur atau dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, atau pada umur tertentu belum bisa berbicara. Pengembangan bahasa melibatkan aspek sensorimotor terkait dengan kegiatan mendengar dan kecakapan memaknai, dan produksi suara. Kondisi ini sudah di bawa mulai anak lahir Cowlley (Kementerian Pendidikan Nasional 2010: 3)

Menurut Abdurrahman (2003: 187), “tujuan khusus komunikasi bagi anak meliputi:

1. Bahasa Reseptif

Bahasa reseptif adalah bahasa pasif. Tujuan khusus bahasa reseptif yakni :

- a. Membantu anak mengembangkan kemampuan mendengarkan, contohnya : mendengarkan cerita, nyanyian dan sebagainya ;
- b. membantu anak mengidentifikasi konsep melalui pemahaman pelabelan kata-kata;

- c. Meningkatkan kemampuan untuk merespon pembelajaran langsung, contohnya: bagaimana anak dapat menjawab atau merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru;
 - d. Membantu anak untuk mereaksisetiap komunikasi lainnya, contohnya: anak dapat memberi respon atau reaksi ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya baik dengan guru, orangtua, atau teman sebaya
2. Bahasa Ekspresif
- Bahasa ekspresif adalah bahasa aktif. Tujuan bahasa ekspresif yakni:
- a. Membantu anak mengekspresikan kebutuhan, keinginan dan perasaan secara verbal
 - b. Mendorong anak untuk berbicara secara lebih jelas dan tegas sehingga mudah dipahami
 - c. Mendorong kefasihan berbahasa. Anak harus belajar bahasa yang pasih baik ucapan maupun susunan kalimatnya sehingga mudah dimengerti oleh orang lain melalui pemberian contoh guru sendiri menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar
 - d. Membantu anak memahami bahwa komunikasi tersebut dapat berpengaruh secara lebih efektif terhadap lingkungan sosial dan lingkungan anak
3. Komunikasi nonverbal
- Komunikasi nonverbal bertujuan untuk:
- a. Membantu anak untuk mengekspresikan perasaan dan emosinya melalui ekspresi wajah
 - b. Membantu anak mengekspresikan keinginan dan kebutuhannya melalui gerak tubuh dan tangan
 - c. Mendorong anak untuk menggunakan kontak mata ketika berinteraksi dengan orang lain
4. Mengingat dan Membedakan
- Mengingat dan membedakan bertujuan untuk:
- a. Mengajar anak untuk membedakan anatara tipe/nada/kerasnya bunyi
 - b. Membantu anak untuk mengulang dan meniru pada mimik
 - c. Membantu anak mengirim pesan verbal yang kompleks
 - d. Meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat, membangun dan mengurutkan

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu aspek yang terpenting dalam proses pembelajaran. Kata media sendiri berasal dari kata *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan adanya pengertian tersebut media pembelajaran adalah sarana atau alat fisik yang digunakan oleh seseorang/guru untuk menyampaikan materi atau pengetahuan dalam proses belajar mengajar (Briggs, 1977). Hal tersebut selaras dengan pendapat Ibrahim dkk (2006) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai pembelajaran tertentu.

Media Diorama

Diorama dapat dideskripsikan:

Suatu sajian pemandangan dalam ukuran kecil yang dilengkapi dengan patung-

patung, dan penggambaran lingkungan sekitar seperti keadaan aslinya.

Pameran spesimen satwa atau suatu peristiwa bernilai sejarah dalam ukuran sesuai aslinya atau dibuat lebih kecil/terbatas yang dilengkapi dengan lingkungan alam sekitarnya.

Suatu kotak yang melukiskan suatu pemandangan dengan latar belakang yang dilukiskan di dinding atau ditata di sekitar objek sehingga menggambarkan suatu suasana yang sebenarnya.

Dari beberapa deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa diorama adalah suatu kotak yang di dalamnya berisi dengan tiruan pemandangan atau suatu benda yang lengkap dengan sesuatu yang berada di sekitarnya. Kesemuanya tersebut dibuat lebih kecil daripada keadaan aslinya. Diorama biasanya digunakan dalam menggambarkan kejadian dan atau suatu proses supaya yang melihatnya tertarik untuk memahami isi tersebut. Media ini kebanyakan digunakan dalam museum sejarah maupun binatang langka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 Siklus dengan membuat perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi pada setiap Siklus, kemudian melakukan perbaikan pada Siklus selanjutnya agar mencapai hasil penelitian yang diinginkan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi *checklist* dengan dikembangkan dari PERMENDIKBUD no 137 tahun 2014 mengenai standar pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah TK Al-Pankuli yang bertempat di kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif anak kelompok A anak. Penyajian data hasil penelitian ini berkenaan dengan (1) Untuk memahami Bahasa ekspresif verbal melalui media diorama, (2) Untuk memahami bahasa ekspresif nonverbal dalam menggunakan media diorama, (3) Untuk menunjukkan Bahasa ekspresif verbal melalui media diorama, dan (4) Untuk menunjukkan Bahasa ekspresif non verbal menggunakan media diorama. Berdasarkan tujuan penelitian dan langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

Prasiklus

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengamati kemampuan Bahasa ekspresif anak dengan menggunakan media diorama. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa kemampuan anak dalam berbahasa ekspresif 23,5 % untuk memahami Bahasa ekspresif verbal, 29,5% untuk memahami Bahasa ekspresif non verbal, 0 % untuk menunjukkan Bahasa ekspresif verbal, dan 11,7 % untuk menunjukkan Bahasa ekspresif non verbal.

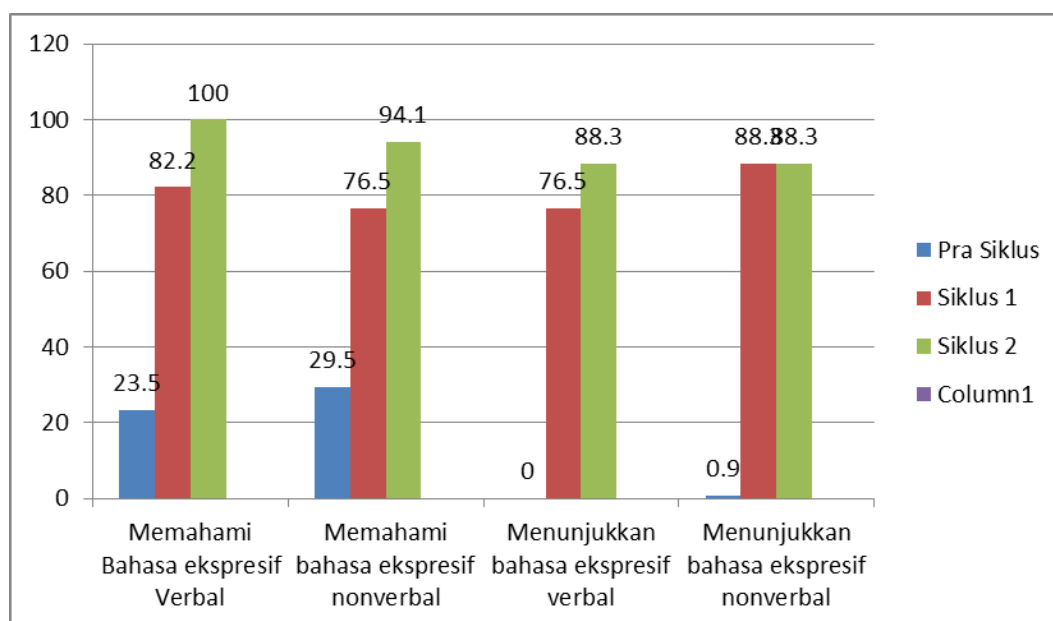
Pelaksanaan Siklus I, dan II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas A yang dilakukan selama dua siklus, yaitu pada Siklus I anak-anak mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak, yang membuat anak-anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena biasanya di sekolah TK Al-Pankuli setiap kali pembelajaran berlangsung tidak pernah menggunakan media pembelajaran. Juga sebelum kegiatan inti, pada kegiatan awal anak-anak mengikuti kegiatan fisik motorik di lapangan yang membuat anak-anak menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

Kemudian pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif dengan menggunakan media diorama anak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan peneliti melakukan perbaikan secara terus-menerus (tidak ada senggang waktu) yang akan menunjang keberhasilan peneliti untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak. Kemudian waktu pelaksanaan siklus II dilakukan keesokan harinya (jangka waktu yang langsung), ini membuat ingatan anak tentang pembelajaran pada hari sebelumnya masih sangat hangat.

Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Media Diorama

Grafik 3.1 Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Pada Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas A yang dilakukan selama dua siklus, yaitu pada Siklus I anak-anak mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak, yang membuat anak-anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena biasanya di sekolah TK Al-Pankuli setiap kali pembelajaran berlangsung tidak pernah menggunakan media pembelajaran. Juga sebelum kegiatan inti, pada kegiatan awal anak-anak mengikuti kegiatan fisik motorik di lapangan yang membuat anak-anak menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Hasil pada pra tindakan Memahami bahasa ekspresif verbal 4 orang anak (23,5%), memahami bahasa ekspresif non verbal 5 orang anak (29,5%), menunjukkan bahasa ekspresif verbal 0%, dan menunjukkan bahasa ekspresif nonverbal 2 orang anak (11,7%).

Pada siklus 1, memahami bahasa ekspresif verbal 14 orang anak (82,4%) dikategorikan sangat baik dalam kemampuan mengenal nama-nama planet, memahami bahasa ekspresif non verbal 13 orang anak (76,5%) dikategorikan baik dalam menunjuk planet sesuai perintah, menunjukkan bahasa ekspresif verbal 13 orang anak (76,5%) dikategorikan sangat baik dalam kegiatan bercerita tentang planet, dan menunjukkan bahasa ekspresif nonverbal menjadi 16 orang anak (88,3) dikategorikan sangat baik dalam memainkan pesawat ruang angkasa.

Kemudian pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif

dengan menggunakan media diorama anak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan peneliti melakukan perbaikan secara terus-menerus (tidak ada senggang waktu) yang akan menunjang keberhasilan peneliti untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak. Kemudian waktu pelaksanaan siklus II dilakukan keesokan harinya (jangka waktu yang langsung), ini membuat ingatan anak tentang pembelajaran pada hari sebelumnya masih sangat hangat.

pada siklus 2 peningkatan kemampuan bahasa ekspresif sudah mulai muncul. anak yang dapat memahami bahasa ekspresif verbal menjadi 17 orang anak (100%) dikategorikan sangat baik dalam mengenal nama-nama planet, memahami bahasa ekspresif nonverbal menjadi 16 orang anak (94,1) dikategorikan sangat baik dalam menunjukkan planet sesuai perintah, menunjukkan bahasa ekspresif verbal menjadi 15 orang anak (88,3%) dikategorikan sangat baik dalam kegiatan bercerita tentang planet, dan menunjukkan bahasa ekspresif nonverbal menjadi 15 orang anak (88,3%) dikategorikan sangat baik dalam memainkan pesawat ruang angkasa

Faktor penunjang keberhasilan dan kekurangan dalam penggunaan media diorama

1. Keberhasilan menggunakan media diorama untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak:
 - a. Media diorama adalah media yang baru yang menarik bagi anak
 - b. Keberhasilan pelaksanaan Siklus II dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan hasil yang diinginkan ketika dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya,
 - c. Penataan tempat disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan diorama dan tetap mementingkan kenyamanan dan keamanan untuk anak.
 - d. Pada pelaksanaan ini suasana yang dibangun juga semakin menyegarkan pikiran anak dan mempengaruhi pula pada suasana hati anak, sehingga kegiatan bermain juga semakin bermakna.
2. Kekurangan menggunakan media diorama yaitu:
 - a. Media seharusnya tidak dikeluarkan dari awal, sehingga anak-anak asik sendiri dengan memainkan media diorama karena mungkin itu hal yang baru bagi mereka
 - b. Setting tempat duduk anak untuk melihat media diorama kurang terkondisikan.
 - c. Ada beberapa anak yang sudah bisa membaca mengakibatkan anak yang sebenarnya tidak tahu nama planet karna ada tulisan jadi anak dapat membaca tulisan yang sudah ada

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

1. Kondisi awal bahasa ekspresif di kelompok A TK Al-Pankuli dapat dikatakan masih sangat rendah. Hasil penelitian sebelum menggunakan media diorama pada Pra siklus:

Memahami bahasa ekspresif verbal 4 orang anak (23,5%) dikategorikan kurang dalam kemampuan mengenal nama-nama planet, memahami bahasa ekspresif non verbal 5 orang anak (29,5%) dikategorikan kurang dalam menunjuk planet sesuai perintah, menunjukkan bahasa ekspresif verbal 0% dikategorikan masih sangat kurang dalam bercerita tentang planet, dan menunjukkan bahasa ekspresif nonverbal 2 orang anak (11,7%) dikategorikan masih kurang dalam

- memasang planet sesuai dengan gambar.
2. Kondisi setelah menggunakan media diorama, yaitu:
 - a. Pada siklus 1, memahami bahasa ekspresif verbal 14 orang anak (82,4%) dikategorikan sangat baik dalam kemampuan mengenal nama-nama planet, memahami bahasa ekspresif non verbal 13 orang anak (76,5%) dikategorikan baik dalam menunjuk planet sesuai perintah, menunjukkan bahasa ekspresif verbal 13 orang anak (76,5%) dikategorikan sangat baik dalam kegiatan bercerita tentang planet, dan menunjukkan bahasa ekspresif nonverbal menjadi 16 orang anak (88,3) dikategorikan sangat baik dalam memainkan pesawat ruang angkasa.
 - b. Kemudian terlihat adanya peningkatan, pada siklus 2 peningkatan kemampuan bahasa ekspresif sudah mulai muncul. anak yang dapat memahami bahasa ekspresif verbal menjadi 17 orang anak (100%) dikategorikan sangat baik dalam mengenal nama-nama planet, memahami bahasa ekspresif nonverbal menjadi 16 orang anak (94,1) dikategorikan sangat baik dalam menunjukan planet sesuai perintah, menunjukkan bahasa ekspresif verbal menjadi 15 orang anak (88,3%) dikategorikan sangat baik dalam kegiatan bercerita tentang planet, dan menunjukkan bahasa ekspresif nonverbal menjadi 15 orang anak (88,3%) dikategorikan sangat baik dalam memainkan pesawat ruang angkasa. Maka dari itu penggunaan media diorama dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak dapat dikatakan berhasil, walaupun masih ada 2 orang anak yang mengalami penurunan saat menunjukkan bahasa ekspresif nonverbal karna bawaan mood dari rumah yaitu Fajar dan Cahaya.

Daftar Pustaka

- Affandi Ahmad. 2013. Penggunaan Media Diorama Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang
- Masnipal 2013. Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional. Jakarta: Gramedia
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini